

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

"Kabar Tani", sebuah program unggulan di TV Tani Indonesia, sebuah stasiun media di bawah naungan Kementerian Pertanian, menyajikan berita pertanian terkini dan TV Tani sendiri terbit sejak tahun 2016. Pra-produksi, produksi, dan pasca-produksi adalah tiga fase utama dari proses Jurnalisme yang lazim digunakan untuk membuat program berita ini. Meskipun bekerja di bawah naungan pemerintah, para Jurnalisme yang memproduksi "Kabar Tani" tetap menjalankan tugas mereka dengan profesionalisme yang sama seperti mereka yang bekerja untuk media lain. Namun, dinamika kerja Jurnalisme di setiap tingkat produksi "Kabar Tani" se bagian besar masih belum diketahui.



Gambar 1.1 Homepage dan channel YouTube program ‘Kabar Tani’ TV Tani Indonesia

Sumber: https://tvtani.co/?page_id=202

Akses langsung untuk menyelidiki dinamika kerja Jurnalisme dari perspektif orang dalam dimungkinkan oleh magang peneliti di TV Tani Indonesia pada tahun 2025. Dengan akses ini, peneliti dapat mengumpulkan data yang lebih

menyeluruh dan tepercaya tentang kesehatan Jurnalis di seluruh proses produksi program "Kabar Tani", termasuk pengalaman mereka dengan stres terkait pekerjaan, gaji, dan keseimbangan kehidupan kerja selama pra-produksi, produksi, dan pasca-produksi. Berdasarkan temuan awal, belum banyak penelitian ilmiah yang berfokus pada kondisi kerja Jurnalis di media milik negara, terutama saat mereka memproduksi program.

Program "Kabar Tani" dipilih sebagai objek penelitian karena program ini merupakan salah satu media informasi yang secara khusus menyajikan berita dan edukasi di bidang pertanian. Sektor pertanian memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia serta menjadi sumber mata pencaharian bagi banyak masyarakat, khususnya petani. Oleh karena itu, kebutuhan akan informasi pertanian yang akurat dan mudah dipahami menjadi sangat penting. Program "Kabar Tani" hadir sebagai salah satu media yang menyampaikan informasi terkait perkembangan sektor pertanian, kebijakan pemerintah, serta inovasi di bidang pertanian kepada masyarakat. Namun, dalam proses produksinya, para jurnalis menghadapi berbagai dinamika kerja seperti mobilitas tinggi, keterbatasan sumber daya, serta tekanan deadline dalam menghasilkan konten jurnalistik yang informatif dan edukatif. Hal inilah yang menjadi dasar penting bagi peneliti untuk mengkaji dinamika kerja jurnalis dalam proses produksi program "Kabar Tani" di TV Tani Indonesia. Peneliti juga mempunyai pengalaman magang di TV Tani, sehingga menjadikan itu sebagai informasi tambahan mengenai penelitian ini.



Gambar 1.2 Diagram tahapan produksi program berita

Sumber: <https://doi.org/10.59581/seniman-widyakarya.v1i1.659>

Pra-produksi, produksi, dan pasca-produksi adalah tiga tahap utama produksi program, khususnya produksi berita. Jurnalis harus mengerahkan banyak upaya selama fase-fase ini, masing-masing dengan kesulitannya sendiri.

Jurnalis melakukan berbagai tugas selama fase praproduksi, termasuk menyusun naskah, merencanakan liputan, dan melakukan riset. Jurnalis rentan terhadap tingkat pergerakan yang tinggi dan jam kerja yang tidak menentu selama periode produksi ini. Sementara itu, Jurnalis biasanya mengedit, memoles, dan menilai laporan berita pada fase terakhir, yang dikenal sebagai pascaproduksi, yang menuntut akurasi dan konsentrasi. Setiap langkah memerlukan tekanan dan batasan waktu yang luar biasa, yang membutuhkan kerja sama tim (Sari Zai, J. & D., 2024). Dinamika kerja Jurnalis sangat dipengaruhi oleh tekanan mental dan fisik yang ditimbulkannya.

Di tahap pra-produksi, Jurnalis program "Kabar Tani" melakukan serangkaian aktivitas persiapan yang kompleks. Mereka melakukan riset mendalam tentang topik pertanian yang akan diliput, mencari dan menghubungi narasumber seperti petani, ahli pertanian, atau pejabat Kementerian Pertanian. Jurnalis juga harus menyusun rundown acara, membuat naskah yang edukatif namun mudah dipahami audiens, serta merencanakan lokasi syuting dengan mempertimbangkan akses dan logistik ke daerah pertanian yang sering kali terpencil. Tantangan utama di tahap ini meliputi koordinasi dengan narasumber di daerah dengan keterbatasan komunikasi, anggaran terbatas untuk riset lapangan, dan sulitnya menemukan referensi akademik tentang topik pertanian spesifik yang akan diangkat.

Di tahap produksi, Jurnalis program "Kabar Tani" menghadapi dinamika kerja yang paling intens. Berbeda dengan program berita penelitian, sebagian besar liputan "Kabar Tani" mengharuskan Jurnalis turun langsung ke lapangan ke sawah, perkebunan, atau daerah pertanian terpencil. Mereka melakukan wawancara dengan petani, merekam footage aktivitas pertanian, mengambil B-roll untuk dokumentasi visual, dan bekerja dalam kondisi lapangan yang terbatas.

Jurnalis rentan terhadap tingkat pergerakan yang tinggi dan jam kerja yang tidak menentu, tergantung kondisi lapangan dan akses ke lokasi. Tantangan utama yang dihadapi meliputi logistik lapangan yang kompleks (transportasi ke daerah terpencil, peralatan yang harus dibawa), anggaran produksi yang terbatas, kondisi cuaca yang tidak menentu, medan yang sulit dijangkau, serta tekanan untuk tetap memenuhi deadline meskipun menghadapi kendala lapangan. Mobilitas tinggi ini menuntut stamina fisik dan mental yang kuat dari Jurnalis.

Di tahap pasca-produksi, editor dan Jurnalis program "Kabar Tani" melakukan finalisasi konten. Aktivitas di tahap ini meliputi editing video dengan software profesional, color grading untuk meningkatkan kualitas visual, mixing audio agar jernih dan seimbang, penambahan grafis atau animasi edukatif untuk menjelaskan konsep pertanian yang kompleks, narasi voice-over, subtitle, serta quality control sebelum konten ditayangkan atau diunggah ke platform digital. Tantangan utama di tahap ini adalah deadline edit yang ketat terutama untuk program berita yang harus tayang sesuai jadwal serta kebutuhan untuk menciptakan konten yang tidak hanya edukatif dan informatif, tetapi juga menarik secara visual agar dapat menarik perhatian audiens. Editor harus menyeimbangkan antara akurasi informasi pertanian dengan penyajian yang engaging, seringkali dengan revisi berulang berdasarkan feedback dari produser atau tim redaksi.

Setiap langkah memerlukan tekanan dan batasan waktu yang luar biasa, yang membutuhkan kerja sama tim yang solid (Sari Zai, J. & D., 2024). Menurut Shoemaker dan Reese (2014), proses produksi berita melibatkan rutinitas kompleks yang sangat memengaruhi kondisi kerja dan kesejahteraan Jurnalis. Dinamika kerja Jurnalis sangat dipengaruhi oleh tekanan mental dan fisik yang ditimbulkannya, terutama ketika harus menghadapi tantangan unik dari Jurnalis pertanian yang memerlukan mobilitas tinggi, pemahaman teknis tentang pertanian, dan kemampuan mengemas informasi kompleks menjadi konten yang mudah dipahami publik.

Kenyataannya, kondisi dinamika kerja yang dihadapi Jurnalis TV Tani Indonesia merupakan cerminan dari permasalahan yang lebih umum di sektor Jurnalis Indonesia dan global. Örnebring (2018) dalam penelitiannya tentang kondisi kerja Jurnalis di berbagai negara menemukan bahwa struktur organisasi media secara signifikan memengaruhi kesejahteraan dan kepuasan kerja Jurnalis. (Alfarisi dan Gumilar, 2020) tentang konstruksi realitas dalam dinamika kerja Jurnalis kantor berita radio menyatakan bahwa kerangka organisasi tempat Jurnalis bekerja, termasuk budaya kerja, sistem pembayaran, dan norma manajemen, memiliki dampak substansial terhadap opini mereka tentang dinamika kerja. Hasil ini menunjukkan bahwa dinamika kerja berbeda di antara perusahaan media, sehingga penting untuk melihat kondisi khusus di dalam setiap perusahaan media, termasuk media milik negara seperti TV Tani Indonesia.

Sebaliknya, sebagian besar penelitian di Indonesia tentang dinamika kerja Jurnalis sejauh ini berfokus pada Jurnalis yang bekerja untuk media arus utama atau swasta. Meskipun demikian, desain organisasi dan prosedur operasional media milik negara memiliki ciri khasnya sendiri yang dapat memengaruhi dinamika kerja Jurnalis dengan cara yang berbeda. (Hallin dan Mancini, 2004) dalam analisis komparatif sistem media menunjukkan bahwa media pemerintah memiliki logika operasional yang berbeda dari media komersial, yang berdampak pada kondisi kerja profesional di dalamnya.

Kehidupan Jurnalis sangat dipengaruhi oleh jadwal yang padat dan gaji yang minim, yang pada akhirnya memengaruhi informasi atau konten yang mereka sajikan. Penelitian (Reinardy, 2011) tentang burnout dalam industri Jurnalis menemukan bahwa beban kerja berlebihan dan tekanan deadline kronis adalah faktor utama yang menyebabkan kelelahan kerja dan penurunan kepuasan profesional Jurnalis. Keseimbangan kehidupan kerja sangat penting sebagai cara untuk mengurangi dampak negatif beban kerja yang tidak konsisten terhadap kesehatan mental (Widyastuti, 2025). Kesimpulan ini khususnya relevan bagi industri Jurnalis karena Jurnalis seringkali bekerja di bawah tekanan, dengan

jadwal yang tidak menentu, dan tingkat mobilitas yang tinggi. (Willnat dan Weaver, 2018) dalam survei nasional terhadap Jurnalis Amerika menemukan bahwa work-life balance menjadi salah satu faktor paling signifikan yang memengaruhi kepuasan kerja dan keputusan Jurnalis untuk bertahan dalam profesi ini.

Ketika dihadapkan pada tiga tahap produksi yang berbeda, masing-masing dengan karakteristik uniknya sendiri, masalah-masalah ini berdampak buruk pada etos kerja Jurnalis dan dapat mengakibatkan kelelahan kerja jika organisasi media tidak mengatasinya.

Besaran	>Rp 1 Juta	Rp 1 juta– Rp 1,5 juta	Rp 1,5 juta– Rp 2 juta	Rp 2 juta– Rp 2,5 juta	Rp 2,5 juta– Rp 3 juta	Rp 3 juta– Rp 4 juta	Rp 4 juta– Rp 5 juta
Prosentase	40	15 %	17%	8%	13%	>5%	>5%

Gambar 1.3 Infografis upah layak Jurnalis tahun 2024

Sumber: https://aji.or.id/system/files/2024-07/upahlayakJurnalis_5.pdf

Menurut data dari Asosiasi Jurnalis Indonesia (AJI) pada tahun 2024, seorang Jurnalis seharusnya mendapatkan sekitar Rp 8.000.000 per bulan. Namun, jajak pendapat tersebut menemukan bahwa 13% Jurnalis mengalami pengurangan gaji, dengan jumlah terbesar adalah Rp 3.000.000. Menurut penelitian ini, sejumlah besar Jurnalis Indonesia terus menghadapi kesulitan keuangan sebagai akibatnya. Selain kehilangan sebagian pendapatan mereka, Jurnalis dibebani dengan pekerjaan di setiap tingkat pembuatan konten, yang memperburuk situasi. Menurut (Ramdhani, 2021), sistem keseimbangan kehidupan kerja akan berdampak besar pada kinerja karyawan, karena menjaga keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi dapat menurunkan produktivitas dan kepuasan kerja. Hal ini menunjukkan bagaimana dinamika kerja memengaruhi efektivitas mereka di tempat kerja selain menjadi masalah ekonomi.

Muck Rack's first State of Work-Life Balance in Journalism report examines data from two surveys of nearly 1,800 journalists. The report looks at salary, access to mental health services and burnout among journalists.

- **Less than 25%** of journalists have access to mental health services at work
- **Four out of ten** journalists have previously left a job due to burnout
- **64%** of journalists say they work more than 40 hours a week

Gambar 1.4 Data dari Muck Rack

Sumber: <https://muckrack.com/research/state-of-work-life-balance-journalism-2024>

Perubahan kondisi dinamika kerja yang dihadapi Jurnalis di seluruh dunia menunjukkan isu-isu utama yang perlu mendapat perhatian khusus. Penelitian (Posetti et al., 2021) yang dilakukan International Center for Journalists (ICFJ) dan Columbia University tentang kesehatan mental Jurnalis global menemukan bahwa 70% Jurnalis mengalami gangguan psikologis akibat tekanan kerja. 64% Jurnalis mengatakan mereka bekerja lebih dari 40 jam seminggu, 4 dari 10 Jurnalis telah berhenti bekerja karena kelelahan, dan kurang dari 25% memiliki akses ke layanan kesehatan mental di tempat kerja, menurut laporan pertama Muck Rack (2024) tentang keseimbangan kehidupan kerja dalam Jurnalis, yang melibatkan hampir 1.800 Jurnalis. Menurut penelitian ini, dua masalah utama yang dihadapi industri Jurnalis adalah beban kerja yang berlebihan dan kurangnya layanan kesehatan mental.

Badan Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan, lebih dari 260 juta orang yang mengalami depresi di seluruh dunia. Jumlah ini meningkat lebih dari 18 persen setiap tahun. Menurut sejumlah survei, salah satu profesi yang memiliki tingkat stres tinggi adalah jurnalis.

Gambar 1.5 Jurnalis/Jurnalis sebagai profesi dengan tingkat stress tertinggi

Sumber: *katadata.co.id*

Masalah serupa muncul di tempat lain. Mengutip dari katadata.co.id, menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), depresi memengaruhi lebih dari 260 juta orang di seluruh dunia, dan angkanya meningkat lebih dari 18% per tahun. Berbagai penilaian menunjukkan bahwa salah satu pekerjaan dengan tingkat stres tertinggi adalah Jurnalis. Feinstein et al. (2018) dalam penelitiannya tentang trauma psikologis Jurnalis menemukan bahwa paparan berkelanjutan terhadap tekanan deadline, beban kerja tinggi, dan kondisi kerja tidak menentu berkontribusi pada tingkat stres yang signifikan dalam profesi ini. Tingkat stres yang tinggi dalam industri Jurnalis berdampak buruk pada keseimbangan kehidupan kerja, produktivitas, dan kualitas Jurnalis yang dihasilkan, selain juga kesehatan mental. Keadaan ini menekankan betapa pentingnya memahami dinamika kerja yang dihadapi Jurnalis, termasuk beban kerja, pertimbangan keuangan, keseimbangan kehidupan kerja, dan kondisi kerja secara umum.

Beban kerja, work life balance, dan jaminan sosial yang memadai merupakan faktor-faktor yang memengaruhi dinamika kerja Jurnalis, di samping pertimbangan finansial. Dinamika kerja Jurnalis di negara ini masih belum sepenuhnya terselesaikan. Namun, sebagai pilar utama demokrasi, Jurnalis berperan penting dalam menyediakan beragam informasi bagi publik. Untuk menyampaikan atau menghasilkan informasi berkualitas tinggi dan, tentu saja,

informatif, Jurnalis juga harus bekerja secara profesional. Dinamika kerja Jurnalis masih jauh dari ideal, terlepas dari tuntutan profesionalisme ini.

Mengingat korelasi yang kuat antara dinamika kerja Jurnalis dan kualitas pekerjaan mereka, penting untuk menyelidiki fenomena ini. Penelitian Reich (2015) menunjukkan bahwa kondisi kerja Jurnalis secara langsung memengaruhi kualitas output Jurnalis, termasuk kedalaman riset, akurasi informasi, dan kreativitas dalam penyajian berita. Jurnalis yang sejahtera cenderung lebih imajinatif, pekerja keras, dan mampu menciptakan konten yang berkualitas. Di sisi lain, dinamika kerja yang buruk dapat mengakibatkan berbagai masalah, seperti motivasi kerja yang rendah, pergantian staf yang tinggi, dan penurunan kualitas konten yang dihasilkan.

Dalam konteks program "Kabar Tani" di TV Tani Indonesia, pemahaman yang mendalam tentang dinamika kerja Jurnalis di setiap tahap produksi dari pra-produksi, produksi, hingga pasca-produksi sangatlah penting. Dari sudut pandang akademis, pengetahuan ini penting, dan juga dapat digunakan sebagai alat bagi manajemen media untuk mengevaluasi dan membuat kebijakan yang lebih baik terkait dinamika kerja Jurnalis di sepanjang karier mereka. Picard (2014) menekankan bahwa investasi dalam kesejahteraan Jurnalis bukan hanya masalah etis, tetapi juga strategi bisnis yang cerdas karena berdampak langsung pada kualitas produk Jurnalis dan keberlanjutan organisasi media.

Penelitian ini sangat penting karena masih minimnya penelitian yang secara khusus mengkaji dinamika kerja Jurnalis di lingkungan media milik pemerintah, terutama dalam tiga proses rumit yang terlibat dalam produksi program. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu TV Tani Indonesia dalam upaya nyata untuk meningkatkan dinamika kerja Jurnalis di seluruh proses produksi. Temuan ini dapat membantu manajemen dalam mengambil keputusan ketika membuat kebijakan yang lebih mempromosikan dinamika kerja Jurnalis. Dengan demikian, keluaran program "Kabar Tani" akan lebih berkualitas. Dari

sisi akademis, penelitian ini akan memperluas bidang penelitian Jurnalis di Indonesia, terutama di bidang dinamika kerja Jurnalis yang berkaitan dengan media milik pemerintah dan proses pembuatan program, yang hingga saat ini belum banyak mendapat perhatian.

Oleh karena itu, tujuan peneliti adalah untuk menyelidiki dinamika kerja Jurnalis yang bekerja di "Kabar Tani" di TV Tani Indonesia, dengan fokus pada setiap tahap produksi. Penelitian ini akan mengkaji beberapa aspek dinamika kerja Jurnalis, termasuk masalah keuangan, beban kerja, dan keseimbangan kehidupan kerja, serta kondisi kerja yang dihadapi Jurnalis selama tahap pra-produksi, produksi, dan pasca-produksi program "Kabar Tani". Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang menyeluruh dan mendalam tentang dinamika kerja Jurnalis di setiap tahap produksi "Kabar Tani" di TV Tani Indonesia dengan menggunakan teknik kualitatif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang bermanfaat untuk menyempurnakan peraturan perundang-undangan mendatang terkait dinamika kerja Jurnalis.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, rumusan masalah penelitian ini adalah:

Bagaimana kondisi dinamika kerja Jurnalis selama tahapan pra-produksi, produksi, dan pasca-produksi pada program "Kabar Tani" di TV Tani Indonesia pada tahun 2025?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dinyatakan, tujuan penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui dan mendeskripsikan dinamika kerja Jurnalis yang terlibat pada program "Kabar Tani" di TV Tani Indonesia pada setiap tahapan produksi (pra-produksi, produksi dan pasca-produksi) di tahun 2025

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis, sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memajukan ilmu komunikasi, khususnya dalam penelitian Jurnalis terkait dinamika kerja Jurnalis di Indonesia. Temuan penelitian ini dapat berkontribusi pada pengembangan pengetahuan tentang dinamika kerja Jurnalis di media pemerintah, sebuah bidang yang belum banyak mendapat perhatian hingga saat ini. Lebih lanjut, penelitian ini dapat digunakan sebagai panduan untuk penelitian selanjutnya yang bertujuan untuk mengeksplorasi fenomena dinamika kerja Jurnalis, terutama yang berkaitan dengan proses produksi program. Dengan mengkaji pengalaman subjektif dan makna yang diciptakan Jurnalis dalam kehidupan profesional mereka, penelitian ini diharapkan dapat menawarkan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika kerja Jurnalis di setiap tahap produksi program melalui pendekatan fenomenologi (Zahavi, 2025).

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai data penilaian dan dipertimbangkan oleh manajemen TV Tani Indonesia dalam mengembangkan kebijakan dinamika kerja Jurnalis yang lebih baik di setiap tahap produksi program "Kabar Tani", yang akan meningkatkan kualitas dan produktivitas. Penelitian ini dapat memberikan wadah bagi Jurnalis untuk membahas situasi dinamika kerja yang mereka lihat dan merefleksikan pengalaman mereka bekerja di program di semua tingkatan. Kesimpulan penelitian ini juga dapat digunakan sebagai panduan bagi media pemerintah lainnya untuk lebih mempertimbangkan dan mendukung dinamika kerja Jurnalis yang bekerja di organisasi mereka. Selain itu, penelitian ini memberikan keahlian

dan pengetahuan mendalam bagi peneliti untuk menerapkan teori fenomenologi dalam penelitian komunikasi dan memahami fenomena dinamika kerja Jurnalis.

1.5 Sistematika Penulisan

Guna mempermudah pemahaman terhadap alur penulisan penelitian ini, maka disusun sistematika penulisan yang terbagi ke dalam tiga bab utama dengan rincian sebagai berikut:

BAB I

PENDAHULUAN

Peneliti memaparkan landasan penelitian dalam bab pendahuluan ini, yang juga mencakup sejarah permasalahan dan alasan pentingnya investigasi mendalam terhadap isu dinamika kerja Jurnalis dalam pembentukan program "Kabar Tani". Rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian, tujuan yang ingin dicapai, manfaat teoretis dan praktis yang diharapkan, serta sistematika penulisan juga dicantumkan dalam bab ini untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang struktur penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan akademis penelitian ini disajikan dalam bab ini, yang dimulai dengan tinjauan umum penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan subjek produksi program dan dinamika kerja Jurnalis. Untuk menggambarkan posisi dan kebaruan penelitian ini, peneliti mengutip lima penelitian sebelumnya yang dilakukan selama lima tahun terakhir. Bab ini kemudian menyajikan kerangka konseptual yang menunjukkan perkembangan rasional penelitian dan landasan teoretis yang menjadi dasar analisis, khususnya teori fenomenologi (Zahavi, 2025) dan gagasan-

gagasannya yang berkaitan dengan tahapan produksi program dan dinamika kerja Jurnalis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Metode dan taktik penelitian yang digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian dijelaskan dalam bab ini. Peneliti menjelaskan metodologi dan jenis penelitian yang digunakan, yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Metode peneliti dalam memilih informan, metode pengumpulan data (seperti dokumentasi, wawancara mendalam, dan observasi), jenis data, dan metode analisis data (seperti reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan) juga dibahas dalam bab ini. Bab ini diakhiri dengan jadwal penelitian, lokasi penelitian di TV Tani Indonesia, dan metodologi validitas data untuk menjamin kredibilitas penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN SARAN

Bab ini menyajikan hasil temuan penelitian yang diperoleh dari wawancara mendalam dengan para informan Jurnalis TV Tani Indonesia serta analisis data yang telah dilakukan. Peneliti menguraikan pengalaman subjektif Jurnalis terkait dinamika kerja mereka di setiap tahapan produksi program "Kabar Tani". Pembahasan dimulai dengan gambaran umum profil TV Tani Indonesia dan struktur organisasinya, dilanjutkan dengan deskripsi mendalam tentang dinamika kerja Jurnalis pada tahap pra-produksi yang mencakup aspek finansial, beban kerja, work-life balance, dan kondisi kerja selama fase perencanaan dan persiapan. Kemudian dipaparkan dinamika kerja pada tahap produksi yang merupakan fase paling intens dengan mobilitas

tinggi di lapangan, termasuk tantangan logistik, tekanan deadline, dan kondisi lapangan yang tidak menentu. Selanjutnya dibahas dinamika kerja pada tahap pasca-produksi yang melibatkan proses editing, finalisasi konten, dan quality control dengan deadline yang ketat. Setiap temuan dianalisis menggunakan kerangka teori fenomenologi Zahavi untuk mengungkap makna dan struktur pengalaman yang dialami Jurnalis. Bab ini juga menyajikan interpretasi peneliti terhadap pola-pola yang muncul dari data serta keterkaitan antara empat dimensi dinamika kerja di setiap tahapan produksi, memberikan pemahaman komprehensif tentang pengalaman hidup Jurnalis dalam konteks media pemerintah yang berfokus pada konten pertanian.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Bab penutup ini menghadirkan kesimpulan dari seluruh proses penelitian yang telah dilakukan. Peneliti merangkum temuan utama penelitian tentang dinamika kerja Jurnalis di setiap tahapan produksi program "Kabar Tani", menjawab rumusan masalah penelitian secara komprehensif, dan menyajikan sintesis dari pengalaman subjektif para Jurnalis yang telah dikaji melalui pendekatan fenomenologi. Kesimpulan mencakup pemahaman mendalam tentang bagaimana aspek finansial, beban kerja, work-life balance, dan kondisi kerja saling berinteraksi dan memengaruhi pengalaman kerja Jurnalis di TV Tani Indonesia. Selain kesimpulan, bab ini juga menyajikan saran praktis yang ditujukan kepada manajemen TV Tani Indonesia untuk meningkatkan dinamika kerja Jurnalis, saran untuk penelitian selanjutnya yang dapat mengembangkan atau memperluas kajian ini, serta rekomendasi kebijakan yang dapat diterapkan di media pemerintah lainnya.